

Lokasi penelitian akan difokuskan pada Kabupaten Bekasi, yang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tingkat urbanisasi yang tinggi dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, termasuk pekerja kantoran, wirausaha, dan pekerja lepas (*freelancer*). Kabupaten Bekasi dipilih karena memiliki populasi Generasi Z yang signifikan serta tingkat penetrasi teknologi yang tinggi, yang berpengaruh terhadap pola perilaku keuangan mereka.

3.3 Jenis dan sumber data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengukur pendapat responden digunakan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (SS) diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

Netral (N) diberi skor 3

Setuju (S) diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian serta publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana indikator, kriteria, tolak ukur, alat uji yang ada dalam definisi operasional ini harus terlebih dahulu dikaji dalam bab sebelumnya.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain . variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu : literasi keuangan, *Financial self-efficacy* dan *Fintech payment*.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| Variable | Sub Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|--------------------------------|--|--|------------------|
| Literasi Keuangan | Pengetahuan Keuanagn | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan 4. Keterampilan keuangan (Arumalaita & Kusuma, 2025) | Skala Likert |
| <i>Financial self-efficacy</i> | <i>Financial Capability & Confidence</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri 2. Kemampuan 3. keterampilan keuangan 4. pengetahuan finansial individu (Arumalaita & Kusuma, 2025) | Skala Likert |
| <i>Fintech payment</i> | <i>Ease & Security of Fintech Transactions</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. manfaat yang dirasakan 2. kemudahan berbayar yang dirasaka 3. kecepatan yang dirasakan 4. keamanan efisien. (Kusuma, Mulyadi, & Sandi, 2023) | Skala Likert |
| Perilaku Keuangan Masyarakat | Pengelolaan Keuangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Keuangan Pribadi 2. Perencanaan & Pengelolaan Keuangan 3. Konsumsi (Kusuma, Mulyadi, & Sandi, 2023) | Skala Likert |

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik simple random sampling. Teknik ini dipilih agar setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Bekasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Dengan rumus ini, jumlah sampel yang diperoleh akan mencerminkan karakteristik populasi secara akurat.

$$n = \frac{N}{1+N(M)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%

$$n = \frac{N}{1+N(M)^2}$$

$$n = \frac{740.715}{1+740.715(0,05)^2}$$

$$n = \frac{740.715}{1+740.715(0,025)}$$

$$n = \frac{740.715}{1+1.852}$$

$$n = \frac{740.715}{1.853}$$

$$n = 399,7841$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 399,7841 dibulatkan menjadi 400 responden generasi z yang ada di Kab, Bekasi.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Berusia antara 18 hingga 27 tahun.
2. Berdomisili di Kabupaten Bekasi.
3. Memiliki penghasilan atau pengelolaan keuangan pribadi.

3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Kuesioner ini akan disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Selain itu, data sekunder akan diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan keuangan, serta publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan referensi yang valid dan terpercaya.

3.7 Metode Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden dan dianalisis untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, *Financial self-efficacy*, *fintech payment* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

3.7.1 Skala Dan Angka Penafsiran.

Skala dan Angka Penafsiran seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pelum pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengambil data.

3.7.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghubungkan masing masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing masing variabel. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan menggunakan *pearson product-moment coefficient of correlation*. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data dikatakan valid. dimana r_{tabel} semua instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk mencari r_{tabel} dengan $df = n-2$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan suatu dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. (Sujarweni, 2023).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan hasil jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan pada kuisisioner, maka data tersebut reliabel, sedangkan jika jawaban responden acak maka data tersebut tidak reliabel. Untuk Mengetahui tingkat reliabilitas adalah dengan nilai *cronbach alpha*(α), jika semakin tinggi mendekati 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai *cronbach alpha* diatas $\geq 0,6$ maka reliabilitas diterima.

Kuisisioner dan variabel yg digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yg telah digunakan juga sebelumnya pada penelitian lain, sehingga kuisisioner tersebut memang telah terbukti reliabel untuk digunakan. Oleh karena itu maka Uji Reliabilitas sudah tidak perlu dilakukan pada penelitian ini

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Apabila nilai *Kolmogorof Smirnov* mendekati 1 dengan signifikansi asimetris lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogorof Smirnov* mendekati 0 dengan signifikansi asimetris lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Syarat pengambilan keputusan multikolinearitas:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Dengan melihat nilai VIF (*varian inflating faktor*) : jika nilai $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka artinya terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. (Sujarweni, 2023, hal. 186-187). Cara memprediksi heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat menggunakan beberapa metode, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode gletser.

Uji gletser dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi ($\geq 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya, jika nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka data tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu: sistem informasi akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), audit internal (X3) gaya terhadap variabel dependennya yaitu kecenderungan kecurangan (Y). Maka persamaan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Pengendalian Internal

X3 = Audit Internal

ε = Error (tingkat kesalahan)

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk Mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Ghozali, 2018).

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $p\text{-value} > 0.05$ maka Hipotesis ditolak. Artinya Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $p\text{-value} < 0.05$ maka Hipotesis diterima. Artinya variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah: H : Variabel - variabel independen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

3.7.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (*Adjusted R2*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. *Range* nilainya antar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *Adjusted R2* kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila *Adjusted R2* besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.